

REKONTEKSTUALISASI SEBAGAI STRATEGI PEMERTAHANAN TRADISI LOKAL SECARA BERKELANJUTAN PADA SENTRA KERAJINAN KERAMIK PLERED

Deni Yana, Siti Nurkholisoh

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

deni_yana@isbi.ac.id.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal 2020 hingga 2022 telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat pengrajin keramik Plered saat ini walaupun ada juga dampak positifnya. Selepas masa PSBB diluar dugaan terjadi peningkatan pemesanan produk pot (*over pre order*) untuk pasar lokal. Sayangnya ketika masa pandemi Covid-19 berakhir, *booming pot* Plered juga ikut berakhir. Penjualan kerajinan keramik Plered kini mengalami penurunan yang lebih parah dari masa sebelum pandemi. Selain itu pada masa pandemi Covid-19 terjadi persaingan yang kurang sehat antarpengrajin sehingga kondisi sosial ekonomi sentra menjadi kurang kondusif hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemetaan mengenai kondisi faktual kondisi sosial ekonomi pengrajin di sentra kerajinan keramik Plered setelah masa pandemi Covid-19 dalam upaya rekontekstualisasi nilai tradisi lokal yang ada di sentra. Penelitian dilakukan menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner semi terstruktur pada 84 orang pengrajin dan wawancara dengan 6 orang partisipan dari pihak pengrajin, pengolah bahan baku, tokoh masyarakat, dan pembina dari pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan pengrajin yang mampu bertahan setelah masa pandemi Covid-19 adalah yang masih percaya dan setia pada tradisi lokal berupa mitos, legenda, roh leluhur, ritual tradisi, dan kategorisasi pengrajin sesuai kapasitas dan jenis produk yang dibuatnya. Dengan demikian rekontekstualisasi nilai tradisi sebagai strategi pemertahanan tradisi secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk membangun keharmonisan tradisi lokal dengan tuntutan perubahan bagi kemajuan sentra kerajinan keramik Plered pada masa yang akan datang.

Kata kunci: *kerajinan, keramik, plered, rekontekstualisasi, tradisi lokal*

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred from early 2020 to 2022 has had a negative impact on the lives of the Plered ceramic craftsmen community at this time, although there are also positive impacts. After the PSBB period, unexpectedly there was an increase in orders for pot products (over pre-orders) for the local market. Unfortunately, when the Covid-19 pandemic ended, the Plered pot boom also ended. Sales of Plered ceramic crafts are now experiencing a decline that is worse than before the pandemic. Apart from that, during the Covid-19 pandemic there was unhealthy competition between craftsmen so that the socio-economic conditions in the center were less conducive until now. This research was conducted to obtain a mapping of the factual conditions of the socio-economic conditions of craftsmen at the Plered ceramic craft center after the Covid-19 pandemic in an effort to recontextualize local traditional values at the center. The research was conducted using mixed quantitative and qualitative methods with a descriptive research design. All data in this research was obtained through field observations, semi-structured questionnaires on 84 craftsmen, and interviews with 6 participants from craftsmen, raw material processors, community leaders, and government advisors. The research results show that craftsmen who are able to survive after the Covid-19 pandemic are those who still believe in and are loyal to local traditions in the form of myths, legends, ancestral spirits, traditional rituals, and the categorization of craftsmen according to their capacity and the type of product they make. Thus, recontextualization of traditional values as a strategy for sustaining tradition is very necessary to build harmony between local traditions and changing demands for the progress of the Plered ceramic craft center in the future.

Key words: *crafts, ceramics, plered, recontextualization, local traditions*

PENDAHULUAN

Plered merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purwakarta yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin keramik. Lokasi pembuatan kerajinan keramiknya berpusat di Desa Anjun (Yana 2022a, 2022b). Anjun berasal dari kata “*panjunan*” yang berarti tempat pembuatan “*jun*” atau wadah air dan pembuatnya disebut “*penganjun*” (Adimihardja, 1986). Sebagai warisan budaya, kerajinan keramik Plered memiliki beberapa kekhasan yang kemudian menjadi tradisi lokal baik dalam aspek mentifak, sosiofak, dan artefaknya (Yana 2022a).

Sentra kerajinan keramik Plered mulai dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sejak 1950 dan mencapai puncak keberhasilannya pada awal 2005. Pada saat itu di sentra kerajinan keramik Plered terdapat 3.000 orang pengrajin dengan nilai penjualan domestik mencapai 17,5 milyar rupiah dan kapasitas produksi 7.200.000 buah per tahun. Pemasaran kerajinan keramik Plered untuk pasar lokal meliputi pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Sementara negara tujuan ekspornya yaitu Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Italia, Spanyol, Belanda, Amerika Latin, Australia, New Zealand, Jepang, Taiwan, Korea, Uni Emirat Arab dengan nilai ekspor mencapai angka 9,5 milyar rupiah (Nizar 2005).

Sejak akhir 2005 jumlah pengrajin di sentra kerajinan keramik Plered terus mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat kenaikan harga bahan bakar, persaingan pasar yang semakin kompetitif sebagai dampak dari globalisasi dan menurunnya minat generasi muda pengrajin di sentra terhadap tradisi sehingga terjadi krisis regenerasi. Sebenarnya kondisi ini telah dicoba untuk diatasi oleh pihak pemerintah dengan membuat program revitalisasi sentra kerajinan keramik Plered sejak 2006 melalui kegiatan pelatihan teknik produksi, pengembangan desain, bantuan peralatan, dan pemasaran (Yana, 2014). Akan tetapi jumlah pengrajin keramik Plered terus mengalami penurunan. Tercatat pada 2010 dari 3.000 pengrajin menurun lebih dari setengahnya menjadi 1.410 orang. Hal ini cukup kontradiktif dengan data yang menunjukkan bahwa usaha kerajinan keramik di Kecamatan Plered dalam keadaan aman atau menguntungkan (Menengah, 2014). Sementara data pada 2015 menunjukkan adanya peningkatan jumlah walaupun kecil yaitu 1.421 pengrajin. Ironisnya jumlah pengrajin keramik Plered pada awal 2020 menurun cukup tajam dari 1.421 pada 2015 menjadi 838 pengrajin. Dengan demikian dalam 5 tahun terjadi penurunan jumlah pengrajin hingga mencapai 41% dari jumlah sebelumnya (Maemunah, 2020). Kondisi yang lebih

memprihatinkan terjadi pada 2022 di mana data UPTD Pengembangan Sentra Keramik Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, Perindustrian Kabupaten Purwakarta mencatat jumlah pengrajin keramik Plered pada akhir 2022 menurun cukup drastis hingga tersisa hanya 511 pengrajin. Artinya pengrajin keramik Plered dalam 2 tahun berkurang hampir 39% dalam dua tahun terakhir. Hal ini merupakan ancaman untuk kelangsungan dan eksistensi sebuah sentra kerajinan seperti Plered sebagai salah satu warisan budaya. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pemertahanan tradisi lokal sentra keramik Plered secara berkelanjutan melalui rekontekstualisasi nilai tradisi menjadi sangat penting dilakukan untuk ketahanan budaya, sosial, dan ekonomi masyarakatnya.

Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*) dengan desain penelitian deskriptif (Saunders, Lewis, and Thornhill, 2009). Untuk mendukung penelitian, informasi yang relevan dengan penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari 84 responden pengrajin keramik Plered. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, literatur, buku, dokumen, dan bahan elektronik yang terkait dengan penelitian saat ini.

Instrumen pengumpulan data adalah angket survei, observasi, review penelitian sebelumnya dan analisis. Untuk mengumpulkan data survei, tinjauan literatur dan analisis digunakan. Kuesioner survei dibagikan kepada responden. Ini adalah alat yang berisi beberapa pernyataan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner survei berisi pernyataan yang jelas dan sederhana yang memungkinkan responden untuk menyampaikan sikap dan informasi yang akurat. Setiap *item* dalam kuesioner survei dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian. Semua informasi atau data yang terkumpul dalam penelitian ini diukur dan diberi nilai (*scoring*) dengan menggunakan skala Likert (Likert 1932; Wu and Leung, 2017). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pengrajin keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta terhadap tradisi lokal dan dampak pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi sentra kerajinan keramik Plered.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dihitung dan ditabulasi. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang dianalisis dan diinterpretasikan agar pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh. Untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai digunakan rumus Slovin (Ellen, 2017). Dari 511 pengrajin di sentra kerajinan keramik Plered saat ini ditentukan

jumlah sampel dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Sample

N = Population

e = Error rate or critical value

Pengambilan sampel akan dilakukan pada tingkat kepercayaan 90 % atau nilai kritis 10 % sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 511 \\ 1 + 511 \times (10\%)^2 \\ &= 83,63 \text{ atau dibulatkan menjadi } 84 \end{aligned}$$

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan enam orang partisipan yang dipilih diluar responden yang 84 orang, yang terdiri dari pengrajin, tokoh masyarakat, dan pihak pemerintah. Dalam melakukan wawancara digunakan bahasa Sunda untuk menggali semua informasi meliputi mitos, legenda, ritual tradisi, proses pembuatan, jenis dan fungsi produk, serta sistem sosial dan kemasyarakatan pengrajin di sentra. Agar penelitian berjalan lancar, dalam proses observasi lapangan, latar belakang, maksud, tujuan, metode, dan manfaat penelitian dikomunikasikan kepada para informan dan masyarakat pengrajin serta kepada pihak pemerintah saat meminta izin melaksanakan penelitian. Beberapa aspek yang terkait dengan kepercayaan pengrajin, ritual tradisi, proses pembuatan dan jenis produk kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis tradisi lokal yang akan direkontekstualisasi untuk pemertahanan tradisi secara berkelanjutan dalam upaya pemulihan masalah sosial ekonomi pengrajin di sentra kerajinan keramik Plered.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2 Maret 2020 hingga 2022 telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat pengrajin keramik Plered saat ini walaupun ada dampak positifnya (Kuckertz et al. 2020). Pada masa awal PSBB terjadi penurunan penjualan produk kerajinan keramik Plered hingga mencapai 60% baik pasar lokal maupun ekspor. Akan tetapi diluar dugaan,

selepas masa PSBB terjadi peningkatan pemesanan produk pot (*over pre order*) untuk pasar lokal sementara pasar ekspornya belum mengalami peningkatan. Saking tingginya permintaan pasar, kenaikan harga kerajinan keramik Plered saat itu hingga mencapai 300% sementara harga kenaikan harga bahan hanya 20%. Mengenai hal ini berdasarkan data kuesioner, indeks menunjukkan angka 86,90% yang artinya pengrajin sangat setuju dengan keadaan ini, yang kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan para partisipan. Kondisi ini telah berhasil membangkitkan kembali minat generasi muda pengrajin keramik Plered. Pada masa pandemi Covid-19 banyak di antara mereka yang walaupun keterampilannya masih terbatas, mau bekerja membantu orang tuanya membuat keramik. Pada masa sebelumnya sangat sulit untuk membangkitkan kesadaran dan minat calon pengrajin yang menganggap usaha kerajinan keramik sudah kurang menguntungkan secara ekonomi dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman (Yana, 2022b).



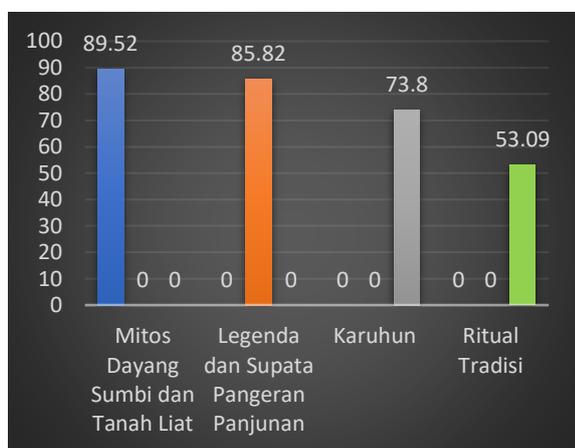
Gambar 1. Pengrajin keramik Plered pada masa Pandemi Covid-19
(sumber: Penulis, 2021)

Ketika masa pandemi Covid-19 berakhir pada awal 2022, *booming pot* Plered juga ikut berakhir. Penjualan kerajinan keramik Plered kini kembali pada kondisi awal, bahkan penurunannya lebih parah dari sebelumnya. Hal ini terjadi akibat kejenuhan pasar dan penurunan kualitas produk baik secara teknis maupun estetis akibat pengrajin pada masa *booming* saat pandemi Covid-19 terlalu mengejar kuantitas dan mengabaikan kualitas, teknis, bahkan kemampuan teknis pengrajin pembuatnya. Krisis regenerasi yang telah terjadi sejak 2005, khususnya kekurangan pengrajin ahli putar, telah menimbulkan banyak masalah dan persaingan yang kurang sehat antarpengrajin pada masa pandemi.

Banyak pengrajin pengusaha yang kehilangan pengrajin pekerjaannya karena bekerja pada pengusaha lain yang membayarnya lebih tinggi atau pengrajin pekerja tersebut membuka usaha atau membuat keramik sendiri di rumahnya.

Akibat hal ini kondisi sosial ekonomi pengrajin di sentra menjadi kurang kondusif. Sistem sosial masyarakat pengrajin menjadi terganggu. Kondisi ini terus berlanjut hingga saat ini setelah berakhir masa pandemi. Tidaklah mengherankan apabila dalam dua tahun terakhir ini terjadi penyusutan jumlah pengrajin di sentra kerajinan keramik Plered hingga 39%. Banyak pengrajin pekerja yang pada masa pandemi berhenti bekerja pada pengrajin pengusaha, saat pandemi berakhir mereka tidak mampu melanjutkan produksinya karena mahalnya biaya produksi sementara harga jual kembali turun karena kurangnya permintaan. Akibatnya banyak di antara mereka yang menganggur karena pengrajin pengusaha tempat sebelumnya mereka bekerja merasa enggan untuk menerima mereka kembali selain berkurangnya permintaan barang.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara di sentra, dapat diketahui bahwa hampir 30% pengrajin keramik Plered setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 beralih profesi untuk sementara menjadi pegawai PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Hal ini dilakukan sambil menunggu kondisi sosial ekonomi sentra pulih kembali. Ada pun yang 5-9% merupakan pengrajin dadakan (oportunis) yang setelah *booming* pada masa pandemi mereka berhenti bekerja sebagai pengrajin. Dengan demikian angka tersebut sesuai dengan angka penyusutan pengrajin keramik Plered dalam 2 tahun yang mencapai angka 39%.



Gambar 2. Indeks kepercayaan pengrajin keramik Plered terhadap tradisi lokal pasca pandemi Covid-19.

Data penelitian menunjukkan bahwa 511 pengrajin keramik Plered yang mampu bertahan dan masih aktif setelah masa pandemi Covid-19 adalah mereka yang masih percaya dan setia pada tradisi lokal berupa mitos, legenda, roh leluhur, ritual tradisi, dan kategorisasi pengrajin sesuai kapasitas dan jenis produk yang dibuatnya (lihat gambar 1). Umumnya mereka adalah pengrajin turunan hasil pewarisan secara vertikal (Sforza 1981; Yana

2022b, 2022a). Hal ini terbukti dari jawaban mereka sebagai responden kuesioner bahwa mereka mendapatkan keterampilan membuat dan usaha kerajinan keramik dari orang tuanya. Indeks menunjukkan angka 80,23% yang artinya mereka sangat setuju. Hal ini diperkuat juga oleh para partisipan dalam wawancara dengan peneliti di lapangan.

Adapun kepercayaan terhadap mitos Dayang Sumbi dan tanah liat, berdasarkan hasil kuesioner dari responden, indeks menunjukkan angka 89,52% yang artinya pengrajin keramik Plered saat ini masih sangat percaya bahwa tanah liat Plered tidak akan pernah habis walaupun dipakai secara terus menerus untuk membuat keramik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan 6 partisipan yang semuanya juga menyatakan kepercayaannya yang tinggi terhadap mitos Dayang Sumbi dan tanah liat.

Mengenai kepercayaan pengrajin keramik Plered terhadap legenda dan kutukan Pangeran Panjunan, indeks menunjukkan angka 85,82% yang artinya pengrajin keramik Plered juga masih sangat percaya dengan mitos tersebut. Seperti juga kepercayaan terhadap mitos Dayang Sumbi dan tanah liat, hasil wawancara dengan 6 partisipan semuanya menyatakan kepercayaannya terhadap legenda dan kutukan Pangeran Panjunan yang terkait dengan masalah kejujuran, pelestarian lingkungan, ketertiban dalam bekerja, dan kreativitas.

Sementara untuk kepercayaan pengrajin terhadap roh leluhur (*karuhun*) yang menguasai tempat penggalian tanah liat, tempat dan alat pembuatan, serta tungku pembakaran, indeks menunjukkan angka 73,8% yang artinya pengrajin masih mempercayainya hingga saat ini. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa partisipan di sentra yang menyatakan kepercayaannya terhadap keberadaan roh leluhur (*karuhun*) yang menguasai tempat penggalian tanah liat, tempat dan alat pembuatan, serta tungku pembakaran.

Walaupun pengrajin keramik Plered saat ini masih memercayai adanya roh leluhur (*karuhun*) yang menguasai tempat penggalian tanah liat, tempat dan alat pembuatan, serta tungku pembakaran, tetapi untuk melakukan ritual tradisi yang ditujukan pada para roh leluhur (*karuhun*) tersebut, indeks menunjukkan angka 53,09 yang artinya pengrajin mulai ragu untuk menjalankan ritual tradisi pada saat menggali tanah liat, membentuk, dan membakar keramik. Hal yang sama disampaikan juga oleh beberapa partisipan dalam wawancara, yang menyatakan bahwa pada dasarnya mereka masih memercayai keberadaan roh leluhur (*karuhun*) yang menguasai tempat

penggalian tanah liat, tempat dan alat pembuatan, serta tungku pembakaran, tetapi untuk melakukan ritual tradisinya mereka sudah mulai ragu akibat kemajuan zaman dan meningkatnya kesadaran beragama (Islam).

Masih kuatnya keyakinan dan kesetiaan pengrajin keramik Plered terhadap tradisi lokal di sentra dapat menjadi peluang untuk untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya (Amerta, Sara, and Bagiada 2018). Mitos Dayang Sumbi dan tanah liat yang sangat erat dengan sikap optimis pengrajin keramik dan legenda Pangeran Panjunan dengan kutukannya yang banyak mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian terhadap lingkungan, dan ketertiban dalam bekerja, serta kreatifitas menjadi sumber daya budaya yang sangat penting untuk direkontekstualisasi pada masa kini.

Rekontekstualisasi nilai tradisi lokal keramik Plered perlu dilakukan dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tradisi lokal yang telah terkikis oleh modernisasi namun dalam bentuk dan kemasan yang berbeda dengan sebelumnya (Subagya, 2021). Seperti tradisi lokal yang berbau mitis dan irasional yang berpotensi menimbulkan pertentangan sebaiknya dilihat dari tujuan inti dan sisi positifnya. Ritual tradisi seperti membaca mantra dan membuat sesajen yang memberikan pelajaran kepada pengrajin bahwa dalam mengerjakan segala sesuatu perlu kesungguhan, kehati-hatian, menjaga etika, dan berdo'a agar sukses dan terhindar dari berbagai masalah, kini dapat dikemas secara lebih islami sesuai dengan agama yang dianut oleh kebanyakan pengrajin di sentra.

Adanya keyakinan pengrajin keramik Plered bahwa tanah liat Plered tidak akan pernah habis walaupun dipakai secara terus menerus untuk membuat keramik, menunjukkan suatu keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa usaha keramik yang mereka jalankan harus bersifat jangka panjang dan akan berkesinambungan. Selain itu adanya keyakinan bahwa semua produk yang dibuat pasti ada pembelinya menjadikan pengrajin selalu yakin, semangat, dan bekerja maksimal. Nilai-nilai tradisi seperti inilah yang perlu digali kemudian dikemas dalam bentuk baru yang lebih sesuai dengan kondisi, tuntutan, dan kebutuhan generasi muda pengrajin saat ini.

Rekontekstualisasi nilai tradisi akan membantu pengrajin keramik Plered terhubung dengan masa lalu. Mereka dapat menemukan benang merah masa lalu dan masa kini untuk menghadapi masa depan. Rekontekstualisasi nilai tradisi sentra kerajinan keramik Plered harus dipadukan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terkini agar

pengrajin keramik Plered semakin berkembang kapasitas dan kemampuannya.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan sentra kerajinan keramik Plered. Terjadinya lonjakan permintaan pasar yang tidak terduga pada masa pandemi telah memberikan keuntungan yang sangat besar buat para pengrajin di sentra. Kehidupan ekonomi masyarakat pengrajin keramik Plered meningkat cukup pesat saat itu. Sayangnya hal ini tidak didukung dengan kesiapan SDM pengrajin khususnya tenaga ahli pembentukan putar sehingga banyak terjadi konflik antar pengrajin dengan terjadinya rebutan pengrajin pekerja, produk dibuat tidak sesuai teknik dan bukan oleh ahlinya, serta terjadinya saling banting harga antar pengrajin pengusaha.

Setelah berakhirnya masa Pandemi Covid-19 dan meredupnya permintaan pasar, sentra kerajinan keramik Plered mengalami penurunan secara signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Karena lesunya permintaan pasar, banyak pengrajin keramik Plered yang berhenti membuat keramik bahkan ada yang beralih profesi. Jumlah pengrajin keramik Plered menyusut cukup besar. Pengrajin keramik Plered yang mampu bertahan saat ini umumnya pengrajin yang mendapat pewarisan secara vertikal dari orang tuanya (turunan). Mereka masih mempercayai dan menjalankan tradisi lokal di sentra yang berupa mitos, legenda, dan ritual tradisi sebagai tuntunan dan pedoman hidupnya dalam bekerja sebagai pengrajin.

Dengan demikian mengingat betapa pentingnya nilai-nilai tradisi bagi keteguhan sikap dan integritas pengrajin keramik Plered, menjadi sangat penting upaya mengemas ulang nilai-nilai tradisi lokal di sentra melalui rekontekstualisasi nilai tradisi agar sentra kerajinan keramik Plered terhindar dari kepunahan dan pengrajinnya dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dengan berakar pada tradisi lokalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. et.al. . 1986. *Keramik: Kerajinan Rakyat Plered di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta [Plered Folk Craft Ceramics in Anjun Village, Plered District, Purwakarta Regency]*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amerta, I Made Suniastha, I Made Sara, and KOMPIANG BAGIADA. 2018. "Sustainable tourism development." *International research journal of management, IT and social sciences* 5 (2): 248-

254.
<https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/176>.
- Ellen, S. 2017. Slovin's Formula Sampling Techniques. Sciencing.
- Kuckertz, Andreas, Leif Brändle, Anja Gaudig, Sebastian Hinderer, Carlos Arturo Morales Reyes, Alicia Prochotta, Kathrin M Steinbrink, and Elisabeth SC Berger. 2020. "Startups in times of crisis—A rapid response to the COVID-19 pandemic." *Journal of Business Venturing Insights* 13: e00169.
- Likert, Rensis. 1932. A technique for the measurement of attitudes. Vol. 140. *Archives of psychology*. New York: New York University.
- Maemunah, Mumun. 2020. Data Sentra Keramik Plered [Plered Ceramic Center Data]. edited by Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Purwakarta. Purwakarta: Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Purwakarta.
- Menengah, Direktorat Jenderal Industri Kecil dan. 2014. Profil Investasi IKM Gerabah dan Keramik Hias [Investment Profile of Small Industry Decorative Pottery and Ceramics (SMEs)]. Jakarta: Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah.
- Nizar, Ahmad. 2005. Potensi Pasar Keramik Plered dan Masalahnya [Plered Ceramic Market Potential and Problems]. edited by Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Purwakarta. Purwakarta: Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Purwakarta.
- Saunders, Mark, Philip Lewis, and Adrian Thornhill. 2009. *Research methods for business students*. Pearson education.
- Sforza, L.L.C., Feldman, M.W. 1981. *Cultural transmission and evolution: A quantitative approach*. Vol. 16. Princeton University Press.
- Subagya, Timbul. 2021. "Kontekstualisasi, Rekontekstualisasi, dan Dekontekstualisasi Pertunjukan Wayang Kulit sebagai Langkah Pembinaan Penonton Wayang Kulit." *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang* 18 (2).
- Wu, Huiping, and Shing-On Leung. 2017. "Can Likert scales be treated as interval scales?—A Simulation study." *Journal of Social Service Research* 0 (0): 1-6.
<https://doi.org/10.1080/01488376.2017.1329775>.
<http://dx.doi.org/10.1080/01488376.2017.1329775>.
- Yana, Deni. 2014. "Potensi Kerajinan Keramik dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia." *Panggung* 24 (4): 351-362.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v24i4.131>.
- . 2022a. "Adaptation of Local Traditions in Revitalizing the Plered Ceramic Craft Center, West Java, Indonesia." *The International Journal of Design Management and Professional Practice* 16 (2): 21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18848/2325-162X/CGP/v16i02/1-21>.
<https://cgscholar.com/bookstore/works/adaptation-of-local-traditions-in-revitalizing-the-plered-ceramic-craft-center-west-java-indonesia>.
- . 2022b. "Revitalisasi Pewarisan Tradisi Pembuatan Kerajinan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta." *Doktor Disertasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran*.